

PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN COVID-19

Fauzan Alfikrie¹, Ali Akbar², Yunita Dwi Anggreini³

¹⁻³STIKES Yarsi Pontianak

E-mail: ners.fauzan06@gmail.com

Abstract

The role of nursing students is an important part of efforts to tackle the Covid-19 pandemic. Students can become role model in society by showing behavior in preventing Covid-19. Good knowledge and a positive attitude in preventing Covid-19 can be an effort to break the transmission of Covid-19. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and Covid-19 prevention behavior in nursing students. The design used in this study is an analytic observational study using the chi-square analysis. A total of 40 respondents who participated in this study were female (67.5%) and male (32.5%). The results of the analysis showed that there was a relationship between knowledge and Covid-19 prevention behavior ($p = 0.02$) and there was no relationship between attitude and Covid-19 prevention behavior ($p = 0.06$). Attitudes and behavior are very much determined by good knowledge, but good knowledge also needs to be supported by good beliefs so that it is necessary to synergize knowledge and beliefs to create appropriate attitudes and behaviors.

Keywords: Knowledge, attitudes, behavior, Covid-19

Abstrak

Peran mahasiswa keperawatan merupakan bagian penting dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19. Mahasiswa dapat menjadi *role model* dimasyarakat dengan menunjukkan perilaku dalam pencegahan covid-19. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam pencegahan covid-19 dapat menjadi salah satu upaya dalam memutus penularan covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa keperawatan. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan analisis *chi-square*. Sebanyak 40 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan jenis kelamin perempuan (67,5%) dan laki-laki (32,5%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 ($p=0,02$) dan tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 ($p=0,06$). Sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh pengetahuan yang baik, namun pengetahuan yang baik juga perlu didukung oleh keyakinan yang baik sehingga perlu mensinergikan antara pengetahuan dan keyakinan untuk mewujudkan sikap dan perilaku yang sesuai.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan jenis zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kemenkes RI, 2020). Coronavirus disease-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) sindrom yang ditandai dengan gangguan pernapasan akut yang parah (Wiersinga, et al 2020).

Pandemik Covid-19 saat ini telah menyerang 216 negara dengan jumlah kasus 7.805.148 orang terinfeksi dan 431.192 orang meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia angka kejadian mencapai 488.000 kasus dengan tingkat kematian 0,03% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penyebaran Covid-19 di Indonesia telah mencapai 34 provinsi, termasuk Kalimantan Barat dengan angka kejadian terkonfirmasi positif covid-19 mencapai 2221 kasus, suspek 1248, dan kontak erat mencapai 19056 (Dinkes Kalbar, 2020). Sedangkan Kota Pontianak merupakan kota dengan jumlah tertinggi jumlah sebaran pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 yaitu 690 kasus, suspek 746 orang dan kontak erat 2254 orang (Dinkes Kota Pontianak, 2020).

Penyebaran Covid-19 sangat cepat, hal ini disebabkan oleh penularan virus ini terjadi antar manusia melalui media seperti percikan dahak seperti batuk, bersin dan berbicara, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut

(WHO, 2020). Hasil penelitian oleh Wang, et al (2020) menjelaskan bahwa penularan coronavirus disebabkan oleh perilaku menyentuh pipi, hidung, dan mulut saat bekerja.

Seseorang yang telah terinfeksi virus covid-19 umumnya akan menunjukkan gejala ringan, sedang sampai dengan berat (Cascella, et al, 2020). Gejala yang umum seperti demam, batuk, dan kelelahan atau mialgia, produksi dahak, dan sakit kepala (Zarchi et al. 2020). Pada kasus tertentu terjadi perburukan cepat dengan keadaan pneumonia berat, ARDS, sepsis, dan syok septik (Cascella, et al, 2020). Umumnya dialami oleh orang-orang yang berusia di atas 60 tahun, dan orang-orang yang memiliki kondisi medis yang mendasari seperti diabetes, penyakit jantung, penyakit pernapasan atau hipertensi (WHO, 2020).

Islam sebagai agama yang komprehensif telah memberikan panduan kepada manusia dalam menyikapi bahaya yang dapat mengganggu kesehatannya, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sungguh, badanmu memiliki hak atas dirimu." (HR. Muslim). Islam juga melarang berbagai tindakan yang dapat membahayakan fisik/badan atas nama pendekatan keagamaan sekalipun sebagaimana firman Allah SWT, "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu dalam kerusakan." (QS. Al-Baqarah: 195) dan "Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha penyayang kepadamu." (QS. An-Nisaa': 29).

Salah satu upaya pemerintah saat ini untuk menekan laju penyebaran covid-19 melalui penerapan physical distancing, pembatasan gerak, penggunaan masker, melakukan karantina terhadap penderita yang mengalami gejala mirip covid-19 dan penerapan pembatasan mobiltas berskala besar (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Namun, angka kejadian covid-19 terus meningkat dan tidak menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020 pada bulan November jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 meningkat dengan rata-rata lebih dari 1000 kasus perharinya. Penularan ini dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap masyarakat. Salah satunya adalah mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan merupakan *role model* bagi masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19. Dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik diharapkan mahasiswa menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan covid-19 kedepannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross-sectional* dimana peneliti akan mencari hubungan antara variabel bebas

dengan variabel tergantung dengan melakukan pengukuran sesaat. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang berada di Wilayah Pontianak Timur, Kota Pontianak. Sebanyak 40 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrument yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang covid-19 dengan jumlah 18 item, sikap mahasiswa 11 item dan perilaku mahasiswa berjumlah 12 item. Analisis statistik yang digunakan adalah *chi-square test*.

HASIL

Sebanyak 40 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat semester mahasiswa keperawatan (n=40).

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	32,5
Perempuan	27	67,5
Jenis Kelamin		
Semester I	10	25
Semester III	10	25
Semester V	5	12,5
Semester VII	9	22,5
Semester IX	6	15

Sumber: Data Primer 2020

Hasil penelitian kami menunjukan paling banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 27 responden (67,5%). Distribusi responden berdasarkan tingkat semester paling banyak adalah semester I dan semester III masing-masing 25%.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 (n=40)

Variabel Independen	Perilaku						OR	p Value
	Kurang Baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang Baik	17	42,5	8	20,0	25	62,5	5,84	0,02*
Baik	4	10,0	11	27,5	15	37,5		
Sikap								
Negatif	16	40,0	8	20,0	24	60	4,40	0,06
Positif	5	12,5	11	27,5	16	40		

*Bermakna (<0,05)

Penelitian kami juga menjelaskan bahwa sebanyak 27,5% pengetahuan responden baik menunjukkan perilaku yang baik, pengetahuan kurang baik menunjukkan perilaku kurang baik 42,5% dan sikap responden yang positif juga menunjukkan perilaku baik yaitu 27,5%. Analisis lebih lanjut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan nilai $p=0,02$ (<0,05) dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan nilai $p=0,06$ (>0,05).

DISKUSI

Hasil penelitian kami menjelaskan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa tentang pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Susanti & Sri (2020) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan Covid-19. Penelitian lainnya oleh Mujiburrahman (2020) juga menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. Hal yang sama juga

dijelaskan oleh Maudy & Syakurah (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan individu dalam pencegahan virus corona. Hasil penelitian kami juga menjelaskan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi dkk (2019) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penyakit filariasis di masyarakat.

Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2010). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentunya akan melahirkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Meskipun demikian sikap dan perilaku tidak selamanya dapat berjalan seiring sejalan, karena sangat mungkin perilaku yang diperlihatkan bukan didasari atas kesadaran atau sikap yang sesuai melainkan adanya tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang untuk berperilaku sesuai harapan.

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam

penelitian ini dapat dikarenakan ketidakutuhan pengalaman belajar yang diterima atau masih adanya nilai-nilai yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berhubungan dengan upaya pencegahan covid 19. Hal ini sejalan dengan temuan Tanaefeto (2014) bahwa pengetahuan, keyakinan, ketersediaan sumber daya kesehatan, dan dukungan dari keluarga serta tokoh masyarakat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit Frambosia. Seseorang yang tidak yakin dengan manfaat yang berkaitan dengan perilaku pencegahan tidak akan begitu saja mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

PENUTUP

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Pengetahuan dan perilaku yang baik dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Casella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., et al. (2020). Features, evaluation and treatment coronavirus (covid-19). Diakses di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>
- Dinkes Kalbar (2020). Kalbar Data Covid-19 Dashboard. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>
- Dinkes Kota Pontianak (2020). Pantauan Covid19. <https://covid19.pontianakkota.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI (2020). Situasi Terkini Perkembangan Covid-19 di Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.XqzNjGVR3IU>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Maudy, J., Syakurah, R.A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan coronavirus disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 4(3). 333-346
- Mujiburrahman (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, R., Sri, N. (2020). Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Covid-19. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10 (2),160-166.
- Tanaefeto, Y.G., Nursalam., Ulfiana, E. (2014). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit frambusia. *Indonesioan Journal of Community Health Nursing*. 2(2), 81-90
- Wang, Y., Wu, W., Cheng, Z., et al (2020). Super-factors associated with transmission of

- occupational COVID-19 infection among healthcare staff in Wuhan, China. *Journal of Hospital Infection*. 106;25e34
- WHO. (2020). *Corona Virus Disease Pandemic*.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- WHO. (2020). Media Statement: Knowing the risks for COVID-19. Diakses di <https://www.who.int/indonesia/news/detail/08-03-2020-knowing-the-risk-for-covid-19>
- WHO. (2020). Q&A on Corona Virus (Covid-19)
<https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses>.
- Wiersinga, W.J., Rhodes, A., Cheng, A.C., *et al* (2020). Pathophysiology, transmission, diagnosis, and treatment of coronavirus disease 2019 (COVID-19) A Review. *JAMA*. 324(8):782-793
- Zarchi *et. al* (2020). *Vertical Transmission of corona Virus Disease 19 (COVID-19) From Infected Pregnant Mother to Neonates:A Review*. Shahid Sadoughi University of Medical Sciences and Health Services. Taylor and Francis.